

ABSTRAK

Solo Raya merupakan kawasan strategis di Provinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan aktivitas perekonomian dan pemerataan pembangunan antar kabupaten/kota. Akan tetapi, kesenjangan masih menjadi salah satu permasalahan utama dimana perbedaan yang ditunjukkan kota utama/inti dengan daerah sekitarnya cukup signifikan, baik dari segi pendapatan maupun pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketidakmerataan pembangunan antar kabupaten/kota dan menemukan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menggerakkan pertumbuhan di Kawasan Strategis Solo Raya dalam rentang waktu 2019-2023. Pengukuran ketidakmerataan dilakukan dengan memanfaatkan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil, sementara untuk analisis sektor yang memiliki potensi menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Data yang dipergunakan ialah data sekunder yang mencakup PDRB berdasarkan harga konstan, PDRB per kapita, jumlah penduduk, serta laju pertumbuhan ekonomi yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat ketidakmerataan pembangunan di Kawasan Solo Raya berada dalam kategori menengah dan cenderung meningkat selama periode penelitian. Ketidakmerataan ini disebabkan salah satunya oleh adanya selisih PDRB per kapita antara Kota Surakarta sebagai pusat pertumbuhan dengan kabupaten-kabupaten sekitarnya. Selain itu, sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan besar dan ritel berperan sebagai sektor basis di sejumlah daerah walaupun kontribusinya dalam pemerataan wilayah belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebutuhan akan kebijakan pembangunan yang lebih terintegrasi antar wilayah, penguatan sektor unggulan yang berbasis pada potensi lokal, serta peningkatan daya saing sektor basis agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata di seluruh kawasan.

Kata Kunci: Ketimpangan pembangunan, sektor ekonomi potensial, dan, pertumbuhan ekonomi